

# Manajemen Karang Taruna Manunggal Jaya Dalam Mengelola Pasar Sabtu Serta Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam.

Ulfah Dina Maryati<sup>1</sup> Aprizal<sup>2</sup> Muhammad Khoiri Purwadi<sup>3</sup>

E-mail: [dinaulfa856@gmail.com](mailto:dinaulfa856@gmail.com)<sup>1</sup> [keluargaaprizal@gmail.com](mailto:keluargaaprizal@gmail.com)<sup>2</sup> [hoiripurwa@gmail.com](mailto:hoiripurwa@gmail.com)<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Mukomuko

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Mukomuko

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Mukomuko

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembukuan yang belum rapi dan benar, penataan lapak dan kios yang belum teratur dan tidak transparan dalam tata kelola keuangan. Padahal strategi pengelola pasar sangat penting untuk menghindari kesenjangan sosial pedagang dan masyarakat serta sangat penting untuk memberdayakan aset Desa demi kepentingan masyarakat khususnya kontribusinya terhadap pendidikan Islam. Semua itu harus direncanakan dan dikelola dengan baik guna mendapatkan hasil yang baik dan maksimal. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif lapangan dengan alat pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan reduksi data, analisis data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, Strategi karang taruna dalam mengelola pasar sabtu Desa Tunggal Jaya adalah dengan melakukan beberapa perencanaan, pelaksanaan program (jangka pendek, jangka panjang, dan situasional) dan estimasi aset pasar. *Kedua*, produktivitas sebelum dikelola oleh karang taruna sangat sederhana dan terbatasnya manajemen yang baik apalagi estimasi pendapatan pasar serta transparansi. *Ketiga*, setelah dikelola karang taruna mulai berangsur membaik baik dari sisi perencanaan, administrasi, dan pengelolaan aset pasar serta berkontribusi terhadap pendidikan Islam di sekitarnya.

**Kata kunci:** Strategi, Karang Taruna, Pengelolaan dan Kontribusi

## 1. Pendahuluan

Dalam manajemen, strategi menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan sebuah organisasi atau setidaknya kunci keberhasilan. Dalam Peraturan Menteri Sosial RI Tahun 2010 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan, setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial (Sosial 2010). Maka dari itu Pemerintah Desa Tunggal Jaya mempercayakan kepada pengurus karang taruna untuk mengelola pasar, agar mempunyai kas bagi Karang Taruna Manunggal Jaya, sehingga hasil pasar dapat membantu perkembangan lembaga pendidikan Islam di Desa Tunggal Jaya. Dalam Konsep manajemen pasar Sabtu Tunggal Jaya menggunakan jasa manajemen Karang Taruna dalam mengelola pasar, apabila dalam mengelola pasar tersebut ada transparan kepada seluruh

anggota atau pedagang pasar, maka pasar akan berkembang lebih maju dan berkontribusi bagi pendidikan Islam di sekitarnya.

Pengelolaan pasar terbagi menjadi 2 yaitu pengelolaan secara modern dan tradisional. Meskipun demikian system manajemen di kedua metode tersebut pasti digunakan. Pengelolaan pasar sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada (Azizah 2019).

Fungsi pengelolaan (manajemen) adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut George R. Terry sebagaimana dikutip Daryanto (M. Daryanto 2013) fungsi manajemen dibagi menjadi empat yang disingkat dengan POAC, yakni:

## 1.1 Manajemen Karang Taruna

### 1.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan fungsi paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan tertentu. Perencanaan juga ditetapkan sebagai tujuan, *policy*, prosedur, *budget*, dan program dari suatu organisasi. Jadi, dengan perencanaan dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan, menetapkan biaya yang diperlukan dari tindakan yang dilakukan.

### 1.1.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua. Pengorganisasian ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya organisasi, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan pengorganisasian itu menentukan penyusunan organisasi dan kegiatan. sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Handoko sebagaimana dikutip Daryanto menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang sktruktur formal, mengelompokkan

dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.

### 1.1.3 Pergerakan (*Actuating*)

Pergerakan (*actuating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. *Actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi

### 1.1.4 Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) menurut Murdick adalah proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar (3) menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

## 1.2 Pendidikan Agama Islam

Manajemen pasar yang maksimal dimana keuntungan dari pengelolaannya bisa digunakan untuk kemaslahatan ummat. Pendidikan islam secara umum memiliki beberapa ciri:1) berserah diri kepada Allah SWT; 2) mewujudkan ketaatan kepada Allah SWT; 3) melepas diri dari kesyirikan (Basyit 2020). Beberapa lembaga pendidikan agama islam yang sifatnya non formal yang sering disupport dana oleh masyarakat (Sa'diah, Zulmuqim, and Kosim 2022) adalah:

### 1.2.1 Ruman Al-Bait

Di dalam al-Qur'an, kata rumah tidak kurang disebut sebanyak tujuh puluh kali. Diantaranya ada yang dihubungkan dengan rumah (Tanda Kekuasaan) Allah (Baitullah) di Mekah yang selanjutnya menjadi tempat pelaksanaan ibadah Haji dan arah kiblat dalam shalat. Adapun rumah yang pertama kali digunakan sebagai tempat belajar yaitu Rumah al-qur'an (Dara al-Arkam). Di tempat itulah untuk pertama kali kaum muslim beserta Rasulullah SAW berkumpul untuk belajar hukum-hukum dari dasar-dasar agama islam.

### 1.2.2 Masjid

Dalam bahasa Indonesia, masjid diartikan rumah tempat bersembayang bagi orang Islam, di dalam al-Qur'an, kosakata masjid disebut sebanyak empat belas kali, dan di hubungkan dengan Masjid sangat berperan dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam, dan karenanya Masjid dapat dikatakan sebagai Madrasah yang berukuran besar pada masa permulaan sejarah Islam dan masa-masa selanjutnya merupakan tempat penghimpun kekuatan Islam baik di segi fisik maupun mentalnya.

### 1.2.3 TPA

Lembaga pendidikan al-kuttab dapat ditelusuri sampai kepada zaman Rasulullah SAW. Al-Kuttab pernah memainkan peran yang cukup besar dalam bidang pendidikan, khususnya pada permulaan sejarah Islam, ketika Nabi Muhammad SAW mengajar sepuluh anak-anak Madinah

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen pengumpul data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa data reduksi, display data, dan penarikan Kesimpulan (Sugiyono 2007).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Manajemen Karang Taruna Dalam Mengelola Pasar

Secara umum perencanaan di pasar terdiri dari tiga kategori, yaitu perencanaan pembangunan fisik pasar, penataan administrasi dan keuangan pasar serta perencanaan evaluasi program. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Rimanaji mengatakan:

“Secara umum yang dapat saya pantau adalah perencanaan pembangunan, penataan kios-kios, penempatan parkir dan pengagendaan aset pasar sudah mulai membaik. Perencanaan dimaksud ada tiga kategori, yaitu perencanaan pembangunan fisik pasar, penataan administrasi dan keuangan pasar serta perencanaan evaluasi program” (Wawancara;2023)

Manajemen yang dilakukan oleh Karang Taruna terfokus pada hal jangka pendek dan penyelesaian terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul seperti: 1)

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi bidang sarana dan prasarana pasar; 2) penggunaan dana pada rencana jangka pendek. Hal ini terjadi karena visi dan misi masih dalam tahap pembenahan, hanya saja dengan adanya visi dan misi pasar menunjukkan bahwa manajemen pasar mengarah pada kemajuan dikemudian hari. Karena visi sebagaimana diungkapkan Aan Komariyah, adalah gambaran masa depan yang diinginkan. Bahkan menyatakan visi mempunyai kekuatan dahsyat yang mampu menembus dinding dan waktu yang sulit dijangkau sekalipun. Widiyono bahkan menegaskan tanpa adanya visi dan misi, sebuah perusahaan tidak akan bisa mencapai tujuan yang diimpikan (Widiyono 2018). Hal ini menunjukkan bahwa seakan wajib bagi suatu organisasi atau instansi untuk memiliki visi dan misi karena dari visi itulah yang menjadi tolok ukur maju tidaknya suatu organisasi, terlebih ini berkaitan langsung dengan dunia bisnis.

Sehingga pada tahap pelaksanaan terdapat sedikit permasalahan yaitu terjadinya penumpukan SDM pada salah satu *jobdesk* dan tidak ada orang pada *jobdesk* lainnya. Hal ini terjadi karena pengorganisasian yang tidak berjalan dengan baik. Tidak ada sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pengelola. Pengorganisasian merupakan hal yang penting untuk menegaskan tentang tugas dan tanggung jawab dari SDM yang ada (Tuwo, Rompas, and Mambo 2023).

Sedangkan pada tahap evaluasi sebenarnya selalu dilakukan oleh pihak pengelola. Beberapa evaluasi yang menjadi focus pengelola pasar adalah: 1) evaluasi sarana prasarana; 2) evaluasi system pemungutan uang sewa; dan 3) evaluasi SDM dari pengelola pasar itu sendiri. Semua evaluasi ini dilakukan dengan cara tradisional berupa rapat tanpa adanya dokumen.

### **3.2 Kontribusi Aset Pasar Sabtu Tunggul Jaya terhadap Pendidikan Islam**

Pengelola pasar memberikan Sebagian asset pasar pada Lembaga Pendidikan islam yaitu madrasah diniyah. Dalam hal kontribusi aset pasar pada pendidikan Islam, peneliti mencoba mencari tahu dan menanyakan kepada salah satu ustadzah terutama yang mengajar di MDA Hidayatul Qur`an. Ia menyatakan "Bantuan itu benar Pak, karena saya sebagai pengajar di MDA pernah mendapatkan insentif yang informasi dari Ketua bersumber dari bantuan pengurus pasar sabtu" (Wawancara:2023).

Selain itu, pengurus syara' juga mendapatkan dukungan dana dari pengelola pasar.

Hasil wawancara dengan pengurus syara':

“Kami pengurus syara' juga mendapatkan insentif dari pendapatan pasar, sehingga kami pun merasa berkewajiban lebih dalam hal memantau dan mendukung kegiatan keagamaan seperti MDA tersebut, bahkan kami berharap nilai-nilai keislamannya juga masuk pasar” (Wawancara: 2023).

Pegawai syara' memiliki kedudukan yang penting dalam Masyarakat Islam, yakni sebagai pusat pembinaan umat. Oleh karena itu, sokongan dana dapat memaksimalkan upaya pegawai syara' untuk mewujudkan kualitas umat (Akbar 2023).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen yang dilakukan oleh pengelola pasar masih belum maksimal, tetapi kontribusinya terhadap Pendidikan Agama Islam sudah maksimal. Dengan memberikan sokongan dana terhadap organisasi keagamaan seperti MDA dan Pembangunan Masjid disekitar pasar serta kepada pengurus syara' sebagai Lembaga adat di daerah setempat. Namun demikian, untuk kedepannya bagi pengelola lebih memaksimalkan dalam menjalankan tahapan – tahapan manajemen sehingga dapat mencapai visi misi yang sudah ditetapkan.

#### Daftar Pustaka

- Akbar, Jalaludin Muh. 2023. *“Upaya Pegawai Syara' Dalam Membimbing Ilmu Agama Pada Jama'ah Remaja Masjid Al-Mukhsinin Di Desa Ampibabo Timur Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.”* Universitas Islam Negeri Datokarama (Uindk).
- Azizah, Luluk Nur. 2019. *“Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar KIRINGAN Desa Kemlagilor Turi Lamongan).”* *Jurnal Manajemen* 4 (1): 823. <https://doi.org/10.30736/jpim.v4i1.224>.
- Basyit, Abdul. 2020. *“Format Lembaga Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam.”* *Islamika* 14 (1): 12–28. <https://doi.org/10.33592/islamika.v14i1.638>.
- M. Daryanto. 2013. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah.* Jakarta: M. Daryanto.
- Sa'diah, Halimatus, Zulmuqim, and Muhammad Kosim. 2022. *“Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal.”* *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 8 (2): 201–19. <https://doi.org/10.51311/nuris.v8i2.321>.
- Sosial, Kementerian. 2010. *Peraturan Menteri Sosial RI.*

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.

Tuwo, Magdalena, Welson Yappi Rompas, and Rully Mambo. 2023. "Pengelolaan Pasar Blante Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa." *Jurnal Administrasi Publik* 9 (4): 70–79.  
<https://doi.org/10.35797/jap.v9i4.48690>.

Widiyono. 2018. *Manajemen Strategis Dan Isu-Isu Kekinian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.